

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini telah mewujudkan era globalisasi yang menghadirkan perubahan dan sekaligus tantangan yang perluantisipasi sejak dini. Era globalisasi juga berdampak pada perindustrian yang juga semakin berkembang diseluruh dunia, dan menuntut berbagai perusahaan untuk selalu pro-aktif dalam peningkatan produksinya yang berpengaruh pada penggunaan mesin-mesin, peralatan produksi serta pemakaian bahan berbahaya yang semakin meningkat guna menunjang kelancaran produksi.

Di samping dari penggunaan mesin, bahaya kesehatan dan keselamatan kerja juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak memenuhi standar atau syarat-syarat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Sumber bahaya di tempat kerja dapat berupa bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya biologis, bahaya psikologis, bahaya ergonomis serta tindakan manusia itu sendiri, yang mana hal tersebut merupakan penyebab terjadinya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja (Kuswana, 2015).

Laporan ILO tahun 2008 menyatakan bahwa tiap tahun diperkirakan 1.200.000 jiwa pekerja meninggal karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sementara kerugian ekonomi akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja mencapai 4 persen dari pendapatan perkapita tiap negara (Menakertrans, 2011)

Selanjutnya berdasarkan ILO data pada tahun 2015, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal di dunia, sedangkan di Indonesia terdapat 20 kasus kecelakaan kerja yang dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja (*Viva News*, 2015).

Berdasarkan Laporan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Untuk jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011 terjadi 9.891 kasus kecelakaan kerja, tahun 2012 terjadi 21.735 kasus kecelakaan kerja, 2013 terjadi 35.917 kasus kecelakaan kerja, dan tahun 2014 terjadi 24.910 kasus kecelakaan kerja. Untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja tahun 2011 terjadi 57.929 kasus penyakit kerja, tahun 2012 terjadi 60.322 kasus penyakit kerja, 2013 terjadi 97.144 kasus penyakit kerja, dan tahun 2014 terjadi 40.694 kasus kecelakaan kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Kanwil DKI, sepanjang Januari hingga Desember 2015, diperoleh fakta kecelakaan kerja sebanyak 5.567 kasus. Kasus kecelakaan terjadi sektor jasa konstruksi terjadi 363 kasus.

Sumber potensi bahaya dan faktor risiko di sebuah perusahaan tergantung dari sifat pekerjaan, jenis pekerjaan, penggunaan bahan kimia, penggunaan alat angkut-angkut, penggunaan listrik, dan mesin modern. Tingginya kasus kecelakaan kerja menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran tenaga kerja maupun pihak perusahaan dalam hal menangani masalah kesehatan keselamatan kerja.

Salah satu pelaksanaan program K3 yaitu dengan melaksanakan inspeksi K3 secara teratur dan terencana yang bertujuan untuk pencapaian zero accident dan peningkatan kesehatan tenaga kerja dan melakukan inspeksi yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada produktivitas karyawan yang dimiliki. Melalui program K3 yang baik, diharapkan dapat menurunkan angka kecelakaan kerja dan mampu meningkatkan semangat kerja karyawan. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat yang dapat mendukung keberhasilan bisnis perusahaan dalam membangun dan membesarkan usahanya (Ridley, 2008).

Inspeksi K3 adalah suatu kegiatan pengamatan atau pemeriksaan terhadap pelaksanaan K3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempunyai peranan penting dalam program pencegahan kecelakaan. Telah kita yakini bahwa kecelakaan tidak terjadi begitu saja, tetapi ada faktor-faktor penyebab yaitu *Unsafe condition*/keadaan yang tidak aman dan *Unsafe action*/tindakan yang tidak aman

Data kecelakaan akibat kerja tahun 2016-2017 di proyek amazana residence adalah tiga angka kecelakaan kerja dimana menyebabkan 1 pekerja mengalami patah tulang tangan, 1 pekerja mengalami luka tusuk pada tangan dan 1 pekerja mengalami patah tangan. Menurut pihak *safety* dan manajemen proyek kejadian ini terjadi karena adanya faktor kelalaian dimana pekerja kurang memperhatikan sikap dan cara kerja yang benar serta kurang memperhatikan pentingnya menggunakan APD.

PT.PP URBAN merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi yang dalam setiap proses kerjanya tidak terlepas dari potensi bahaya. Potensi bahaya tersebut dapat berupa terjatuh dari ketinggian, terpeleset karena lantai yang licin, tertimpa benda berat, tertusuk atau tergores saat melakukan pemotongan bahan konstruksi seperti kayu dan besi, atau mata terkena percikan api saat melakukan pengelasan, sampah yang tidak terurus dan juga bisa disebabkan adanya faktor fisik lingkungan kerja seperti bising, panas ataupun penerangan yang kurang merupakan faktor pendukung terjadinya suatu kecelakaan kerja. Mengingat begitu banyaknya potensi bahaya tersebut yang pastinya dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan maka PT. PP URBAN menyadari bahwa perlu dan pentingnya penerapan K3 di perusahaan sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah dan dihilangkan. Salah satu penerapan K3 di PT PP URBAN yaitu dengan melaksanakan inspeksi K3 secara teratur dan terencana yang bertujuan untuk pencapaian zero accident dan peningkatan kesehatan tenaga kerja. Inspeksi direncanakan dan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh bagian P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yaitu suatu organisasi perusahaan yang dibentuk oleh manajemen yang khusus menangani tentang K3 dan penjabarannya.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum inspeksi K3 di proyek Amazana Residence Serpong oleh PT PP URBAN

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum perusahaan PT PP URBAN
2. Mengetahui gambaran Departemen K3 di PT PP URBAN
3. Mengetahui gambaran input K3 (*SDM K3, Methode, Machine, Material, dan Money*) di proyek amazana residence oleh PT PP URBAN
4. Mengetahui gambaran proses K3 (*Persiapan inspeksi K3, Pelaksanaan inspeksi K3, dan Pelaporan inspeksi K3*) di proyek amazana residence oleh PT PP URBAN
5. Mengetahui gambaran output K3 (*zero accident*) di proyek amazana residence Serpong oleh PT PP URBAN

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Peneliti

1. Mengetahui secara langsung penerapan K3 di perusahaan beserta prakteknya.
2. Digunakan sebagai penerapan ilmu K3 yang telah di peroleh dari bangku perkuliahan.
3. Dijadikan sebagai bahan masukan berupa ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa sehingga dapat diterapkan saat memasuki dunia kerja

1.3.2 Bagi Perusahaan

1. Membantu dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan khususnya di bidang K3 yang telah dijalankan oleh perusahaan
2. Memberikan saran, masukan, usulan kepada perusahaan tentang arti pentingnya pelaksanaan K3 diperusahaan
3. Memberikan teori-teori K3 yang di dapat dari bangku kuliah sekaligus dapat mengimplementasikannya untuk perusahaan
4. Mengkombinasikan antara teori-teori dari bangku kuliah dengan prakteknya di perusahaan.

1.3.3 Bagi Insitusi Pendidikan

1. Memberikan sumbangan agar dapat dimanfaatkan dengan baik bagi mahasiswa/mahasiswi S1 kesehatan masyarakat universitas esa unggul.
2. Sebagai network antara perguruan tinggi dengan perusahaan.